

ASUHAN KEBIDANAN BERKESINAMBUNGAN PADA BAYI NY. D DENGAN MENERAPKAN PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA SEBAGAI UPAYA MEMPERCEPAT PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB ZURRAHMI KOTA PEKANBARU

Annisa Dwi Utari¹, Siti Zakiah Zulfa², Desi Nindya Kirana³, Zurrahmi⁴

¹Fakultas Kesehatan Dan Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email : annisadwiutari05@gmail.com

Abstract

Newborns are at high risk of infections, one of which is umbilical cord infections, especially when the umbilical cord is wet which facilitates the entry of tetanus bacteria so as to cause tetanus neonatorum. A well-maintained and properly maintained umbilical cord has a positive effect by accelerating the time of cord release, preventing infection and lowering infant mortality. Incorrect treatment techniques can lead to neonatal tetanus infection which can affect the length of cord release, Success indicators are measured by observation sheets. Descriptive data analysis was used to describe the results of the observation sheet. The results of the implementation of midwifery care show that all the care provided goes well without any complications. Where the intervention in the management of the removal of the umbilical cord that is left and does not add anything is quickly given on the 1st to 5th day post partum, and it is proven that puput is faster and not infectious

Keywords : Continuous Midwifery Care, Umbilical cord, Umbilical cord removal treatment.

Abstrak

Bayi baru lahir berisiko tinggi terkena infeksi, salah satunya adalah infeksi tali pusat terutama pada saat tali pusat basah yang memudahkan masuknya bakteri tetanus sehingga menyebabkan tetanus neonatorum. Tali pusat yang dirawat dengan baik dan benar memberikan efek positif dengan mempercepat waktu pelepasan tali pusat, mencegah infeksi dan menurunkan angka kematian bayi. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat, Indikator keberhasilan diukur dengan lembar observasi. Analisa data deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil dari lembar observasi. Hasil pelaksanaan asuhan kebidanan menunjukkan bahwa seluruh pengasuhan yang diberikan berjalan dengan baik tanpa ada komplikasi. dimana intervensi penatalaksanaan pelepasan tali pusat yang di biarkan dan tidak bubuhi apapun cepat di berikan pada hari ke 1 sampai ke 5 post partum, dan terbukti puput lebih cepat dan tidak infeksi

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci : Asuhan Kebidanan berkesinambungan, Tali pusat, Perawatan pelepasan tali pusat.	
--	--

PENDAHULUAN

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua system bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul salah satunya adalah permasalahan tali pusat (Santi & Sari, 2022). Tali pusat atau *umbilical cord* dalam istilah medis merupakan jalur kehidupan janin di dalam kandungan. Tali pusat memainkan peran penting dalam mendistribusikan makanan dan oksigen yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dari aliran darah ibu. Panjang tali pusat 50-55 cm (tali pusat) (Silaban et al., 2023).

Begitu bayi lahir, tali pusat sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong, diikat atau dijepit, kemudian dilakukan perawatan tali pusat. Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, secara mendadak tali pusat tidak mendapat aliran darah, akan menjadi kering. Pengeringan dan pelepasan tali pusat dipermudah karena terpapar udara. Dalam 24 jam warna putih tali pusat menghilang dan berubah menjadi kuning kecoklatan dan mengering atau kehitaman kering dan kaku, sehingga mempercepat pelepasan tali pusat (Rufaindah et al., 2020).

Bayi baru lahir berisiko tinggi terkena infeksi, salah satunya adalah infeksi tali pusat terutama pada saat tali pusat basah yang memudahkan masuknya bakteri tetanus sehingga menyebabkan tetanus neonatorum. Hal ini dapat terjadi jika perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan baik dan benar. Tali pusat yang dirawat dengan baik dan benar memberikan efek positif dengan mempercepat waktu pelepasan tali pusat, mencegah infeksi dan menurunkan angka kematian bayi (Silaban et al., 2023). Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Nurbiantoro et al., 2022).

Sebagian besar kematian neonatal akibat infeksi disebabkan oleh infeksi pada tali pusat karena pemotongan dengan alat tidak steril, dan dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak benar contohnya dengan pemakaian daun daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat (Susanti, 2017). Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah Asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60% (Asiyah et al., 2017).

Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan menggunakan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat secara terbuka memiliki cara yang lebih praktis dan efisien, tanpa menggunakan bahan apapun dalam perawatannya. Perawatan tali pusat terbuka, merupakan perawatan tali pusat yang membiarkan tali pusat secara terbuka tanpa kassa atau bahkan alkohol dan povidone iodine (Nurbiantoro et al., 2022).

Perawatan terbuka hanya membiarkan tali pusat itu terpapar udara sehingga dapat mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara. Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jeli Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi. Tali pusat mengalami mumifikasi kemudian mengering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas (Nurbiantoro et al., 2022).

Terdapat berbagai hambatan dalam praktik perawatan tali pusat pada bayi neonatus. Kurangnya pengetahuan dari orang tua menyebabkan tali pusat jarang dibersihkan, padahal

seharusnya dibersihkan sedikitnya dua kali dalam sehari atau ketika tali pusat terkena urin maupun feses. Bahkan tidak sedikit ibu primipara menggunakan metode jaman dahulu atas saran keluarga dalam perawatan tali pusat, misalnya pemakaian obat-obatan tradisional (bubuk atau daun-daunan dan sebagainya) dalam perawatan tali pusat, padahal hal tersebut dapat menyebabkan masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Hidayah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggeriani & Lamdayani (2021) tentang Pengaruh Perawatan Tali Pusat Secara Terbuka Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di BPM Lismarini menyatakan bahwa penelitian responden yang melakukan perawatan tali pusat terbuka sebanyak 30 responden dengan waktu pelepasan <5 hari atau dikategorikan cepat sebanyak 26 responden (86,7%) dan pelepasan >6 hari atau dikategorikan lama sebanyak 4 responden (13,3%). Setelah hasil penelitian diuji dengan uji statistik didapatkan *p-value* 0,009 yang mana terdapat pengaruh perawatan tali pusat secara terbuka dengan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perawatan tali pusat secara terbuka dengan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan *p-value* 0,009.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan cara wawancara pada 5 orang ibu bayi baru lahir di Praktik Mandiri Bidan Zurrahmi ada 3 ibu menyatakan takut dan tidak tahu cara merawat tali pusat. Ibu berharap agar tali pusat bayinya bisa puput dengan cepat dan tidak ada infeksi. Wawancara peneliti dengan bidan, bidan mengatakan sudah menerapkan perawatan tali pusat terbuka di Praktik Mandiri Bidan Zurrahmi untuk mempercepat pelepasan tali pusat pada BBL dengan rata-rata pelepasan tali pusat 5-8 hari tetapi masih ada juga yg di berikan alkohol supaya cepat kering.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Bayi Ny. D Dengan Menerapkan Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Zurrahmi Kota Pekanbaru.

METODE

Pelaksanaan *Evidence Based Practice Midwifery* (EBM) yang dilakukan adalah teknik perawatan tali pusat terbuka dalam mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan demonstrasi praktek langsung pada bayi baru lahir. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan perawatan tali pusat terbuka di lakukan setiap hari sampai tali pusat putus.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan intervensi EBM Perawatan Tali Pusat Terbuka dengan menggunakan lembar observasi perawatan tali pusat diukur mulai dari 0 hari sampai tali pusat terlepas dan lembar penilaian lama lepasnya tali pusat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasien dapat merasakan manfaat Perawatan Tali Pusat Terbuka yaitu dengan mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir, hasil pelaksanaan setelah di berikan EBM di dapatkan bahwa pelepasan tali pusat terjadi pada hari ke 5 bayi baru lahir.

Teknik penyelesaian masalah pada Ny. D yaitu dengan pemberian asuhan kebidanan berkelanjutan yang diberikan yaitu teknik analisa data deskriptif yang menggambarkan hasil dari lembar observasi. Hasil pelaksanaan kegiatan di intervensikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi yang ditemukan setelah pemberian tindakan. Selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

HASIL

Tabel 1 Hasil pelaksanaan

No	Indikator Lepasnya Tali Pusat	Penilaian Lama Lepasnya Tali Pusat									
		H1		H2		H3		H4		H5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Tali pusat lepas seluruhnya		✓		✓		✓		✓	✓	
2	Tali pusat lepas sebagian/separuh		✓		✓		✓		✓		✓
3	Kering		✓		✓		✓		✓	✓	
4	Basah		✓		✓		✓		✓		✓
5	Lembab		✓		✓		✓		✓		✓
6	Tanda infeksi		✓		✓		✓		✓		✓

Hasil Pelaksanaan setelah 5 hari di Menerapkan tali pusat tetap terbuka EBM di dapatkan hasil yang sesuai karena terdapat proses penerapan ini tali pusat lebih cepat lepas di banding di bubuhi dengan obat obatan akan membuat tali pusat infeksi dan membuat proses pelepasan tali pusat semakin lama, Ny. D pun merasa senang karena proses pelepasan tali pusat ke bayinya semakin cepat.

PEMBAHASAN

Begitu bayi lahir, tali pusat sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong, diikat atau dijepit, kemudian dilakukan perawatan tali pusat. Saat dipotong tali pusat terlepas dari suply darah dari ibu. Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik antara ibu dan bayi. Setelah dilakukan pengikatan tali pusat kemudian dilakukan perawatan tali pusat dengan perawatan terbuka. Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, secara mendadak tali pusat tidak mendapat aliran darah, akan menjadi kering. Pengeringan dan pelepasan tali pusat dipermudah karena terpapar udara. Dalam 24 jam warna putih tali pusat menghilang dan berubah menjadi kuning kecoklatan dan mengering atau kehitaman kering dan kaku, sehingga mempercepat pelepasan tali pusat (Nurbiantoro et al., 2022).

Perawatan tali pusat adalah tindakan merawat tali pusat dengan tujuan mencegah terjadinya infeksi tali pusat serta mempercepat proses pengeringan tali pusat. Tujuan pemberian perawatan tali pusat adalah supaya tali pusat bayi tidak lembab dan menyebabkan infeksi, sehingga dapat cepat puput atau lepas (Timisela et al., 2023). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi tali pusat bayi cepat lepas, yaitu cara perawatan tali pusat yang salah, kelembaban tali pusat, struktur tali pusat, dan terdapat infeksi pada tali pusat (Fauziah et al., 2023). Pada umumnya tali pusat akan lepas sendiri setelah mengalami proses nekrosis menjadi kering pada hari ke-6 sampai hari ke-8 (Trijayanti et al., 2020).

Prinsip perawatan tali pusat adalah sebagai berikut: Jangan mengoleskan bahan atau ramuan apapun ke puntung tali pusat dan hal- hal berikut perlu menjadi perhatian ibu dan keluarga (Sari et al., 2022). Memperhatikan popok di area puntung tali pusat, Jika puntung tali pusat kotor, cuci secara hati- hati dengan air dan sabun. keringkan secara seksama dengan kain bersih atau kassa steril dan Jika pusat menjadi merah atau mengeluarkan nanah atau darah, harus segera bawa bayi tersebut ke fasilitas yang mampu memberikan perawatan tali pusat secara lengkap (Santi & Sari, 2022).

Cara perawatan tali pusat pada bayi sangatlah beragam dan bervariasi mulai dari perawatan secara modern menggunakan bahan antiseptic seperti kasa steril, kasa alkohol 70%, dan perawatan secara terbuka menggunakan prinsip kering. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan cara merawat tali pusat yaitu cukup dengan membersihkan bagian pangkal tali pusat, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu diangin-anginkan sampai kering. Selama tali pusat belum lepas, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air, namun cukup dilap menggunakan air hangat. Pemerintah dalam hal ini telah mencanangkan

bahwa tidak dianjurkan lagi merawat tali pusat dengan ditutup oleh kasa, melainkan cukup dibiarkan terbuka supaya tali pusat tidak lembab sehingga cepat kering dan cepat lepas (Fauziah et al., 2023).

Perawatan tali pusat secara terbuka menggunakan prinsip kering dan bersih adalah perawatan tali pusat yang tidak membungkus puntung tali pusat bayi karena dapat menyebabkan tali pusat basah atau lembab sehingga mempermudah masuknya kuman dan menyebabkan infeksi tali pusat (Fauziah et al., 2023). Tali pusat yang terbuka akan banyak terpapar dengan udara luar sehingga air dan wharton's jelly yang terdapat di dalam tali pusat akan lebih cepat menguap sehingga dapat mempercepat proses pengeringan (gangrene) tali pusat sehingga tali pusat cepat terlepas (Trijayanti et al., 2020).

Adapun saat melakukan asuhan, perawatan tali pusat menggunakan air DTT. Perawatan tali pusat menggunakan air DTT saja sudah cukup karena bakteri yang terkandung sudah mati saat proses pemanasan air, sedangkan dengan menggunakan air yang dicampur sabun akan mempengaruhi tingkat kekentalan pada air dan dikhawatirkan sabun akan membunuh bakteri baik yang ada di tali pusat bayi dan menjadi sebab infeksi (Fauziah et al., 2023).

Pada penelitian Santi & Sari, (2022) hasil observasi pelepasan tali pusat yang dilakukan didapatkan bahwa perawatan tali pusat secara terbuka lebih cepat serta terlihat tali pusat sangat cepat kering dan tidak ada infeksi yang terjadi dan sangat bersih. Setelah hari ke-5 dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka didapatkan tali pusat telah puput dan ibu tampak senang karena ibu tidak khawatir lagi jika ingin belajar memandikan bayinya sendiri. Perawatan tali pusat secara terbuka juga dijadikan alternatif untuk membantu ibu dalam perawatan tali pusat karena lebih produktif tanpa ada efek samping yang ditimbulkan. Selain membantu mempercepat pelepasan pada tali pusat perawatan tali pusat secara terbuka juga sangat mudah dan ekonomis.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Trijayanti et al., (2020) yaitu hasil waktu tercepat perawatan tali pusat dengan metode terbuka dibandingkan metode tertutup yaitu 90 jam (3 hari 18 jam). Hal ini dikarenakan tali pusat yang dirawat dengan teknik dibiarkan terbuka akan lebih cepat kering. Tali pusat yang terbuka lebih banyak terpapar dengan udara luar sehingga air dan wharton's jelly yang terdapat di dalam tali pusat akan lebih cepat menguap sehingga dapat mempercepat proses pengeringan tali pusat sehingga lebih cepat terlepas asalkan cara perawatannya dilakukan dengan tepat dan sesuai prosedur. Ada perbedaan lama waktu pelepasan tali pusat setelah diberikan intervensi perawatan tali pusat dengan metode tertutup dan terbuka. Nilai taraf signifikan atau $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara perawatan tali pusat dengan metode tertutup dan perawatan tali pusat dengan metode terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat.

KESIMPULAN

A. Hasil pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny.D persalinan.

1. Pada saat pemeriksaan kehamilan yang dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 20 februari dan 27 februari 2025, didapatkan hasil keadaan ibu dalam batas normal dilihat dari hasil anamnesa dan pemeriksaan fisik ibu
2. Pada saat bersalin pada tanggal 5 maret 2025 di dapatkan bahwa hasil pemeriksaan dan anamnesa bahwa di tegakkan diagnose dengan persalinan normal
3. Pada pemeriksaan bayi baru lahir di dapatkan hasil keadaan bayi dalam batas normal dan tidak ada tanda bahaya infeksi pada bayi baru lahir
4. Pada saat kunjungan nifas didapatkan hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik pada ibu dalam batas normal, dan tidak terdapat tanda bahaya pada ibu nifas.
5. Pada saat dilakukan edukasi mengenai keluarga berencana (KB) dilakukan pemeriksaan fisik dan anamnesa dengan keadaan umum ibu dalam batas normal, dan ibu memilih menggunakan alat kontrasepsi MAL.

B. Hasil analisis data asuhan berkelanjutan pada Ny. D

1. Pada pemeriksaan kehamilan pada tanggal 20 Februari 2025 di tegakkan diagnosa yaitu Ny. D usia 22 tahun, G1P1A0H0 keadaan umum ibu baik, janin hidup tunggal intrauterine, presentasi kepala, keadaan umum janin baik.
 2. Pada pemeriksaan kehamilan pada tanggal 27 Februari 2025 di tegakkan diagnosa yaitu Ny. D usia 22 tahun, G1P1A0H0 gravid 39 minggu , keadaan umum ibu baik, janin hidup tunggal intrauterine, presentasi kepala, keadaan umum janin baik. Dengan masalah nyeri perut bagian bawah sampai ke ari ari.
 3. Pada saat bersalin pada tanggal 05 Maret 2025 di tegakkan diagnosa yaitu Ny. D usia 22 tahun, G1P1A0H0 gravid 39 - 40 mgg, keadaan umum ibu dan janin baik, dengan persalinan normal.
 4. Pada bayi baru lahir dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali dan ditegakkan diagnosa bahwa bayi dalam keadaan umum baik, tidak ada infeksi, dan tanda bahaya pada BBL, tali pusat pada bayi Ny.D puput pada hari ke 5setelah bayi lahir
 5. Pada saat kujungan nifas yang dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan di tegakkan diagnosa yaitu Ny. D usia 22 tahun, P1A0H1, keadaan umum ibu baik. Dengan masalah ASI keluar sedikit pada saat postpartum hari ke-3.
 6. Pada aat kunjungan untuk melakukan keluarga berencana yang dilakukan pada tanggal 13 April 2025 didapatkan diagnosa bahwa Ny. D usia 22 tahun, denganakseptor KB MAL, keadaan umum ibu baik.
- C. Hasil penerapan efektif *evidence based practice* dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriani, R., & Lamdayani, R. (2021). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Secara Terbuka Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Lismarini. *Cendekia Medika*, 6(2), 126-132.
- BKKBN (2021) 'Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana', *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(April), Pp. 49-58.
- BKKBN (2021) 'Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana', *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(April), Pp. 49-58.
- Dwi, R. Et Al. (2024) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui*, Salemba Medika.
- Dwi, R. Et Al. (2024) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui*, Salemba Medika.
- Fauziah, K., Sunarti, N. T. S., & Pratiwi, K. (2023). Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Sleman Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(2), 80-85. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i2.39770>
- Fauziah, K., Sunarti, N. T. S., & Pratiwi, K. (2023). Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Sleman Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(2), 80-85. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i2.39770>
- Haninggar, R.D. Et Al. (2024) *Buku Konsep Kebidanan*. Available At:
- Haninggar, R.D. Et Al. (2024) *Buku Konsep Kebidanan*. Available At:
- Hutomo, C.S. Et Al. (2023) *Mekanisme Dalam Persalinan*, Yayasan Kita Menulis.
- Hutomo, C.S. Et Al. (2023) *Mekanisme Dalam Persalinan*, Yayasan Kita Menulis.
- Irfana Tri Wijayanti, S.Sit., M.Kes., M.Keb. Baharika Suci Dwi Aningsih, S.Keb., Bd., M.K. Et Al. (2022) *Buku Ajar ASKEB Pada Persalinan, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Available At: E-Repository-Stikesmedistra-Indonesia.Ac.Id.
- Irfana Tri Wijayanti, S.Sit., M.Kes., M.Keb. Baharika Suci Dwi Aningsih, S.Keb., Bd., M.K. Et Al. (2022) *Buku Ajar ASKEB Pada Persalinan, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Available At: E-Repository-Stikesmedistra-Indonesia.Ac.Id.
- Kasmiati, M.K. Et Al. (2023) *Asuhan Kehamilan, Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup*.

- Kasmiati, M.K. *Et Al.* (2023) *Asuhan Kehamilan, Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.*
- Kuswanto *Et Al.* (2024) *Asuhan Kesehatan Neonatus.*
- Kuswanto *Et Al.* (2024) *Asuhan Kesehatan Neonatus.*
- Matahari, R. *Et Al.* (2018) 'BUKU AJAR KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI', *Jurnal Keperawatan*, P. 1.
- Matahari, R. *Et Al.* (2018) 'BUKU AJAR KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI', *Jurnal Keperawatan*, P. 1.
- Nujulah, L., & Muthoharoh, S. (2022). Perbedaan Perawatan Kering Terbuka Dan Tertutup Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1-6.
- Nujulah, L., & Muthoharoh, S. (2022). Perbedaan Perawatan Kering Terbuka Dan Tertutup Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1-6.
- Nurbiantoro, D. A., Ratnasari, F., Nuryani, Qohar, A., Jaenuri, A., Supandi, D., Syaefullah, A., Muharom, F., Jaelani, Zendrato, J., Efendi, I., Novendra, I., Basri, M. H., Payumi, & Solihin, S. (2022). Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 427-435.
- Nurbiantoro, D. A., Ratnasari, F., Nuryani, Qohar, A., Jaenuri, A., Supandi, D., Syaefullah, A., Muharom, F., Jaelani, Zendrato, J., Efendi, I., Novendra, I., Basri, M. H., Payumi, & Solihin, S. (2022). Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 427-435.
- Raufaindah, E. *Et Al.* (2022) *Tatalaksana Bayi Baru Lahir, Media Sains Indonesia.*
- Raufaindah, E. *Et Al.* (2022) *Tatalaksana Bayi Baru Lahir, Media Sains Indonesia.*
- Rufaindah, E., Muzayyana, Sulistyawati, E., & Hasnita, Y. (2020). *Tatalaksana Bayi Baru Lahir.* Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Rufaindah, E., Muzayyana, Sulistyawati, E., & Hasnita, Y. (2020). *Tatalaksana Bayi Baru Lahir.* Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Santi, M., & Sari, I. W. (2022). Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 120-125.
- Santi, M., & Sari, I. W. (2022). Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 120-125.
- Sari, D. F., Syofiah, P. N., & Salsabilla, A. (2022). Penerapan Asuhan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kering Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Murcusuar*, 5(2), 78-85.
- Sari, D. F., Syofiah, P. N., & Salsabilla, A. (2022). Penerapan Asuhan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kering Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Murcusuar*, 5(2), 78-85.
- Savita, R. *Et Al.* (2020) *BUKU AJAR NIFAS, Infectious Disease Reports.* Doi:10.4081/Idr.2020.8763.
- Savita, R. *Et Al.* (2020) *BUKU AJAR NIFAS, Infectious Disease Reports.* Doi:10.4081/Idr.2020.8763.
- Seri Wahyuni, Sst., M.K. *Et Al.* (2023) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir.* CV. Science Techno Direct Perum Korpri Pangkal Pinang.
- Seri Wahyuni, Sst., M.K. *Et Al.* (2023) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir.* CV. Science Techno Direct Perum Korpri Pangkal Pinang.
- Silaban, V. F., Bu'ulolo, G. A., Ndruru, E. D. J., & Kurniati, E. (2023). Efektivitas Perawatan Tali Pusat dengan Metode Terbuka dan Metode Kasa Steril Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di BPM Fitri Kecamatan Langsa Lama. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 60-69.
- Silaban, V. F., Bu'ulolo, G. A., Ndruru, E. D. J., & Kurniati, E. (2023). Efektivitas Perawatan Tali Pusat dengan Metode Terbuka dan Metode Kasa Steril Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di BPM Fitri Kecamatan Langsa Lama. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 60-69.

- Siti Nurhasiyah Jamil, M.K. *Et Al.* (2017) *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah*.
Siti Nurhasiyah Jamil, M.K. *Et Al.* (2017) *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah*.
Solehah, I. *Et Al.* (2021) 'Asuhan Segera Bayi Baru Lahir', *Buku Ajar Asuhan Segera Bayi Baru Lahir*, 5(3), P. 78.
Solehah, I. *Et Al.* (2021) 'Asuhan Segera Bayi Baru Lahir', *Buku Ajar Asuhan Anggeriani, R., & Lamdayani, R.* (2021). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Secara Terbuka Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Lismarini. *Cendekia Medika*, 6(2), 126-132.
Solehah, I. *Et Al.* (2021) 'Asuhan Segera Bayi Baru Lahir', *Buku Ajar Asuhan Segera Bayi Baru Lahir*, 5(3), P. 78.
Solehah, I. *Et Al.* (2021) 'Asuhan Segera Bayi Baru Lahir', *Buku Ajar Asuhan Segera Bayi Baru Lahir*, 5(3), P. 78.
Syufiyyah, A. *Et Al.* (2022) 'Midwifery Care For Breastfeeding Mothers With Soybean Milk Provision At Ar-Rabih Primary Clinic Pekanbaru 2021', *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), Pp. 106-112. Doi:10.25311/Jkt/Vol2.Iss1.714.
Taqiyah, Y. *Et Al.* (2022) 'Edukasi Kebutuhan Gizi Seimbang Pada Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSU Ibnu Sina Makassar', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat : Peduli Masyarakat*, 2(1), Pp. 5-8.
Timisela, J., Ratulangi, J. I. L., Hitijahubessy, C. N. M., & Eny, S. (2023). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Risiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir : Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 130-136.
Timisela, J., Ratulangi, J. I. L., Hitijahubessy, C. N. M., & Eny, S. (2023). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Risiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir : Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 130-136.
Trijayanti, W. R., Martanti, L. E., & Wahyuni, S. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup Dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Srandol Dan Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. *Midwifery Care Journal*, 1(2), 13-23.
Trijayanti, W. R., Martanti, L. E., & Wahyuni, S. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup Dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Srandol Dan Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. *Midwifery Care Journal*, 1(2), 13-23.
WHO (2023) *Infant And Young Child Feeding*. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>.
Wijaya, W. *Et Al.* (2023) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas, Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*.
Zubaida, A. *Et Al.* (2024) 'Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur Application Of Health Education About Exclusive Breastfeeding In Breastfeeding Mothers At Puskesmas Iringmulyo Metro East', *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), Pp. 194-200